

PEMBERIAN EDUKASI AFIRMASI POSITIF DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN TUBERCULOSIS

Arabta M. Peraten Pelawi¹, Lina Indrawati², Lisna Agustina³, Iratna⁴, Roulita⁵,
Dedi Gunawan Prasetyo⁶.

Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia

E-mail: arabtapelawi65@gmail.com

Abstract

Medication adherence is a crucial factor in the successful treatment of tuberculosis (TB) patients. Various barriers, such as a lack of knowledge and motivation, often lead to non-adherence to therapy, hindering TB control efforts at the primary healthcare level. This study aims to evaluate the effect of education and positive affirmation on improving medication adherence among TB patients. A quasi-experimental design with pre-test and post-test was used in the intervention group. Education was provided through comprehensive counseling on TB and the importance of regular treatment, followed by educational video screenings and interactive Q&A sessions. Positive affirmations were integrated through verbal reinforcement and consistent emotional support. A total of 30 pulmonary TB patients at Puskesmas Mustika Jaya voluntarily participated and served as the evaluation sample. The results showed a significant increase in patient adherence and knowledge after the intervention, indicated by improved adherence scores and medication intake reports, as well as a Wilcoxon Signed-Rank Test result with a p-value of <0.05. All participants achieved an optimal understanding level (100%) at the end of the activity. These findings indicate that combining educational and psychological approaches is effective in improving treatment adherence in TB patients. This intervention can serve as a promising alternative strategy for TB control, with significant potential for implementation in other Puskesmas facilities.

Keywords: Positive affirmation education, Pulmonary Tuberculosis

Abstrak

Kepatuhan minum obat merupakan faktor krusial dalam keberhasilan pengobatan pasien tuberkulosis (TB). Berbagai hambatan, seperti kurangnya pengetahuan dan motivasi, seringkali menyebabkan ketidakpatuhan terhadap terapi, menghambat upaya pengendalian TB di tingkat pelayanan kesehatan primer. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi pengaruh pemberian edukasi dan afirmasi positif terhadap peningkatan kepatuhan minum obat pada pasien TB. Metode yang digunakan adalah quasi-eksperimen dengan desain pre-test dan post-test pada kelompok intervensi. Edukasi diberikan dalam bentuk penyuluhan komprehensif mengenai TB dan pentingnya pengobatan teratur, diikuti dengan penayangan video edukasi dan sesi tanya jawab interaktif. Afirmasi positif diintegrasikan melalui penguatan verbal serta dukungan emosional yang rutin diberikan. Sebanyak 30 pasien TB paru di Puskesmas Mustika Jaya berpartisipasi sukarela dan dijadikan sampel evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam tingkat kepatuhan dan pengetahuan pasien setelah intervensi, dibuktikan oleh skor kepatuhan dan laporan pengambilan obat yang meningkat, serta hasil uji Wilcoxon Signed-Rank Test dengan nilai $p < 0.05$. Seluruh partisipan mencapai tingkat pemahaman optimal (100%) di akhir kegiatan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan edukatif dan psikologis secara bersamaan efektif meningkatkan kepatuhan terapi pada pasien TB. Intervensi ini dapat dijadikan strategi alternatif yang berpotensi besar untuk diterapkan di Puskesmas lain dalam upaya penanggulangan TB.

Kata Kunci: Edukasi afirmasi positif, Tuberkulosis Paru

Submitted: 2025-05-30

Revised: 2025-06-10

Accepted: 2025-06-21

Pendahuluan

Afirmasi positif telah digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis (TB). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa afirmasi positif dapat secara efektif mendukung pemenuhan regimen pengobatan pada pasien TB. Hal ini dicapai dengan memengaruhi pola pikir dan motivasi pasien untuk mengonsumsi obat secara teratur, sehingga mendukung keberhasilan terapi.

Tuberkulosis (TB) tetap menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan secara global, terutama di negara-negara berkembang. Penyakit ini sangat menular dan dapat menyebar melalui udara ketika individu yang terinfeksi batuk atau bersin tanpa menutup mulut. Beberapa faktor seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, pengetahuan, status merokok, dan kondisi kehidupan diketahui berhubungan dengan kejadian TB. Indonesia, sebagai salah satu negara dengan beban TB tinggi, melaporkan adanya kasus yang signifikan. Pada tahun 2024, Indonesia menduduki peringkat kedua secara global untuk kasus TB terbanyak setelah India, dengan angka kejadian TB yang masih tinggi, menyebabkan 125 ribu kematian setiap tahunnya (Kemenkes, 2024).

Untuk memerangi TB, sangat penting untuk mengedukasi masyarakat tentang penyakit ini dan pencegahannya. Puskesmas dapat melakukan sosialisasi pengetahuan melalui berbagai metode seperti pendidikan kesehatan, simulasi, dan demonstrasi, serta mendistribusikan materi seperti brosur, spanduk, dan poster. Selain itu, memperbaiki kondisi kehidupan, seperti ventilasi, dapat membantu mengurangi risiko TB.

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, masalah ketidakpatuhan minum obat pada pasien TB masih menjadi tantangan serius yang menghambat keberhasilan pengobatan. Kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pengobatan teratur dan motivasi yang rendah seringkali menjadi faktor dominan. Berdasarkan hasil pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Mustika Jaya, di tahun 2022 sebanyak 218 orang menderita penyakit TB. Di tahun 2023 (data Januari hingga Mei), sebanyak 78 orang menderita TB dan 13 di antaranya putus pengobatan. Oleh karena itu, pendekatan inovatif yang menggabungkan edukasi dan dukungan psikologis, seperti afirmasi positif, dibutuhkan untuk meningkatkan kepatuhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pemberian edukasi dan afirmasi positif dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis, sebagai strategi alternatif dalam upaya pengendalian TB di tingkat pelayanan kesehatan primer.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan edukatif dan persuasif untuk meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis. Desain yang digunakan adalah pengukuran pre-test dan post-test untuk menilai perubahan pengetahuan dan kepatuhan pasien sebelum dan sesudah intervensi. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan meliputi:

1. Pengkajian Kebutuhan Mitra: Melakukan pengkajian awal terhadap kebutuhan dan permasalahan kepatuhan pasien TB di wilayah kerja Puskesmas Mustika Jaya, termasuk berdiskusi dengan petugas kesehatan setempat.
2. Koordinasi dengan Mitra: Berkoordinasi secara intensif dengan pihak Puskesmas Mustika Jaya, termasuk Kepala Puskesmas, dokter, dan perawat poli TB, untuk mendapatkan izin, dukungan, serta menjadwalkan pelaksanaan kegiatan yang sesuai.
3. Persiapan dan Pengembangan Materi: Menyiapkan materi edukasi tentang TB dan pentingnya kepatuhan minum obat, serta mengembangkan modul afirmasi positif yang relevan dan mudah dipahami oleh pasien. Materi disajikan dalam bentuk presentasi interaktif dan video edukasi.
4. Pelaksanaan Intervensi: Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2024 di Puskesmas Mustika Jaya. Intervensi utama berupa penyuluhan komprehensif dengan tema "Pemberian Edukasi Afirmasi Positif dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Tuberculosis".
 - Edukasi: Penyampaian materi dilakukan secara interaktif, diikuti dengan penayangan video edukasi untuk visualisasi dan pemahaman yang lebih baik. Sesi tanya jawab disediakan untuk memfasilitasi diskusi dan klarifikasi.
 - Afirmasi Positif: Unsur afirmasi positif diintegrasikan melalui penguatan verbal dan motivasi yang diberikan oleh tim pengabdian selama sesi, serta penekanan pada dukungan emosional dan pentingnya pola pikir positif dalam menghadapi pengobatan.

5. Pengukuran Efektivitas (Pre-test dan Post-test):

- Partisipan: Sebanyak 30 pasien TB paru yang hadir pada kegiatan penyuluhan ini secara sukarela berpartisipasi dan dijadikan sampel evaluasi.
- Instrumen: Kuesioner terstruktur digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan pasien tentang TB dan kepatuhan minum obat, serta pemahaman mereka tentang afirmasi positif. Kuesioner ini diberikan sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) penyuluhan.
- Analisis Data: Data hasil pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif untuk melihat peningkatan pengetahuan dan kepatuhan. Untuk menguji signifikansi perbedaan antara pre-test dan post-test, digunakan uji statistik non-parametrik Wilcoxon Signed-Rank Test, mengingat karakteristik data yang diperoleh. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sudah dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2024 di Puskesmas Mustika Jaya dengan metode yang digunakan berupa penyuluhan tentang "Pemberian Edukasi, Afirmasi Positif dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Tuberculosis". Penyampaian materi, Penayangan Video dan ditutup dengan sesi tanya jawab.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini dapat berlangsung atas kerjasama antara tim pengabdian dari Dosen dan Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia, pihak Puskesmas Mustika Jaya, dan partisipasi aktif dari 30 Pasien Tuberculosis paru yang hadir pada tanggal 27 Juni 2024 di Puskesmas Mustika Jaya pada penyuluhan "Edukasi Afirmasi Positif dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Tuberculosis". Berikut adalah gambaran pelaksanaan kegiatan:



Gambar 1. Pre test (Pengisian Kuesioner sebelum pemberian Edukasi)

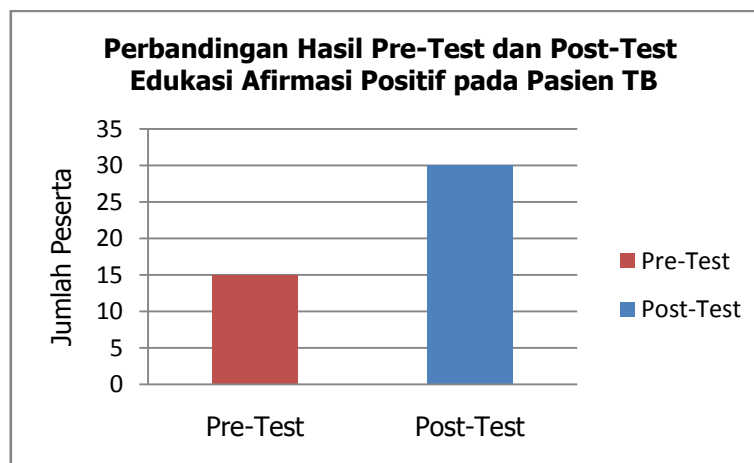


Gambar 2. Penyerahan Sertifikat kepada perwakilan Puskesmas Mustika Jaya



Gambar 3. Tim Pengabdian Masyarakat di Puskesmas Mustika Jaya

Grafik 1. Hasil Pre-Test dan Post-Test



1. Evaluasi Hasil

Berdasarkan Gambar 4, terlihat adanya peningkatan kategori pengetahuan dan kepatuhan optimal pada peserta. Sebelum intervensi (pre-test), terdapat 15 peserta yang menunjukkan tingkat pengetahuan dan kepatuhan yang baik. Setelah intervensi (post-test), jumlah ini meningkat menjadi 30 peserta, menunjukkan bahwa seluruh partisipan mencapai tingkat pemahaman dan kepatuhan yang optimal. Hal ini mengindikasikan bahwa intervensi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kepatuhan peserta. Hasil uji Wilcoxon Signed-Rank Test menunjukkan nilai $p < 0.05$, yang mengkonfirmasi adanya perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor pre-test dan post-test. Beberapa pasien yang sebelumnya belum memahami materi tertentu juga aktif bertanya mengenai afirmasi positif kepada pemateri, menunjukkan adanya peningkatan minat dan pemahaman.

2. Evaluasi Proses

Pada proses penyuluhan berlangsung dengan lancar dan kondusif terlihat dari peserta dapat memperhatikan materi yang diberikan dengan baik, selama proses penyuluhan terjadi interaksi antara penyuluh dan peserta. Kehadiran 100% dan tidak ada peserta yang meninggalkan tempat penyuluhan selama kegiatan berlangsung sehingga peserta memahami materi penyuluhan yang diberikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan oleh Dosen dan Mahasiswa Jurusan Kesehatan dengan judul "Pemberian Edukasi Afirmasi Positif dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Tuberculosis Paru" di Puskesmas Mustika Jaya Kota Bekasi, dapat disimpulkan bahwa intervensi yang diberikan berhasil. Terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik dalam tingkat kepatuhan minum obat dan pengetahuan pasien sebelum dan setelah pemberian afirmasi positif, sebagaimana dibuktikan oleh hasil uji Wilcoxon Signed-Rank Test. Seluruh peserta mampu memahami materi yang disampaikan, terbukti dari peningkatan pengetahuan yang signifikan dari hasil Pre-Test dan Post-Test mengenai "Edukasi Afirmasi Positif dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Tuberculosis Paru" yang mencapai 100% pemahaman optimal pada seluruh peserta di akhir kegiatan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi nyata pada upaya penanggulangan TB Paru di wilayah tersebut.

Keberhasilan kegiatan ini didukung oleh partisipasi aktif dari 30 pasien TB paru, yang menunjukkan kesadaran dan kebutuhan mereka terhadap informasi dan dukungan. Interaksi selama sesi tanya jawab mengindikasikan bahwa peserta tidak hanya menerima informasi tetapi juga memprosesnya dan mencoba untuk mengaplikasikannya. Sebagai laporan pengabdian masyarakat, fokus utama adalah pada dampak langsung dan keberlanjutan program. Keterbatasan kegiatan ini adalah tidak adanya kelompok kontrol, sehingga tidak dapat sepenuhnya mengisolasi efek intervensi dari faktor lain. Namun, peningkatan yang konsisten pada semua partisipan setelah intervensi menunjukkan potensi besar dari model edukasi afirmasi positif ini untuk diterapkan di Puskesmas lain.

Daftar Pustaka

- Anita. (2022). Faktor Faktor Kesembuhan Penderita TB Paru dengan Penyakit Penyerta Diabetes Melitus. *Adi Husada Nursing Journal*.
- Darma. (2017). Metodologi Penelitian Keperawatan. *TB Indonesia*.
- Ningsih, L. (2019). Positive Affirmation to increase Self-Efficacy among breastfeeding Mothers.
- Novita. (2022). Analisis Kejadian Tuberculosis paru. *Jurnal Kesehatan Saelmakers*.
- Rani, T. D. dan L. O. T. (2023). Gambaran Kejadian TB Paru pada Pasien di Ruang Poli Paru BLUD Rumah Sakit Konawe Tahun 2022. *Jurnal Penelitian Sains Dan Kesehatan Avicenna*. <https://jurnal.itk-avicenna.ac.id/index.php/jkma/article/view/39>
- Rasnita. (2022). Hubungan Efikasi Diri dengan Kepatuhan Pengobatan Pasien Tuberkulosis di Puskesmas Kota Makassar. *Journal.Unhas.Ac.Id*, 1–23.
- Rojali, R., & Noviatuzzahrah, N. (2018). Faktor Risiko Kepatuhan Pengobatan pada Penderita Tb Paru BTA Positif. *Jurnal Kesehatan*, 70. <https://doi.org/10.26630/jk.v9i1.754>
- Ruslantri Sianturi. (2020). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kekambuhan TB Paru (Studi Kasus di BKPM Semarang Tahun 2019). *Unnes Journal of Public Health*, 1–10.
- Saragih, F. L., & Sirait, H. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis Pada Pasien Tb Paru Di Puskesmas Teladan Medan Tahun 2019. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 5(1), 9–15. <https://doi.org/10.34008/jurhesti.v5i1.131>

- Sari. (2022). Tuberculosis paru post wodec plural efusion. *Jurnal Medical Profession*, 2.
- Siburian, C. H. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien TB. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 405-411.
- Wijaya, F., & Rahayu, D. A. (2019). Positive Affirmation on Coping Mechanism of Chronic Renal Failure Patients. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 2 (1), 7–12.